Gaba - Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni
Volume 6, Nomor 1| April 2026 | E-ISSN: 27978494
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/gaba

Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Inggrit O Tanasale[1*], Patrick Tuasela[2]

[1,2]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Jl. Ir. M. Putuhena, Poka Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

[*]Corresponding Author's email: inggritolivintanasale@gmail.com

Submitted: 09 Februari 2026; Revised: 13 Maret 2026; Accepted: 30 Maret 2026; Published: 10 April 2026

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami cara menggunakan kecerdasan buatan dalam belajar Bahasa Inggris, serta mengetahui pendapat mereka tentang penggunaan teknologi tersebut. Kegiatan tersebut diadakan dengan cara memberikan sosialisasi dan bimbingan tentang penggunaan AI dalam proses belajar Bahasa Inggris, serta melibatkan siswa sebagai peserta. Metode yang digunakan mencakup memberi materi, menunjukkan cara menggunakan aplikasi berbasis AI, latihan langsung, serta mendistribusikan kuesioner untuk mengetahui persepsi siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons positif terhadap penggunaan AI karena mereka merasa AI membantu memahami materi, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel. Namun, siswa juga mengingatkan bahwa AI harus digunakan dengan bijak agar tidak membuat orang terlalu bergantung dan tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Inovasi dari kegiatan ini adalah menggabungkan sosialisasi AI dengan pembelajaran Bahasa Inggris, dengan penekanan pada pengecekan pandangan siswa dalam konteks literasi digital. Temuan ini menyarankan pengembangan cara belajar bahasa yang bisa beradaptasi dengan teknologi, tetapi tetap memperhatikan etika dan kreativitas dalam proses belajar.
Kata kunci: kecerdasan buatan; literasi digital; pembelajaran bahasa Inggris; persepsi siswa; teknologi pendidikan

ABSTRACT

This community service activity aimed to enhance students' understanding of the use of Artificial Intelligence (AI) in English language learning and to identify their perceptions of its implementation in the learning process. The activity was conducted through socialization sessions and guided assistance on the use of AI-based tools for English learning, involving students as participants. The methods employed included material presentation, demonstrations of AI applications, hands-on practice, and questionnaire distribution to evaluate students' perceptions after participating in the activity. The findings revealed that most students held positive perceptions toward the use of AI, as it helped them understand learning materials, enrich vocabulary, improve language skills, and support more flexible learning experiences. Nevertheless, students also emphasized the importance of using AI wisely to avoid overdependence on technology while maintaining critical thinking skills. The novelty of this activity lies in integrating AI socialization with English language learning while examining students' perceptions within the context of digital literacy. These findings

recommend the development of technology-enhanced language learning that promotes ethical AI use, creativity, and digital competence in the educational process.
***Keywords**: artificial intelligence; digital literacy; educational technology; English language learning; student perceptions*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital sudah mengubah banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bidang pendidikan. Salah satu inovasi yang berkembang dengan cepat adalah kecerdasan buatan, atau AI, yang kini mulai digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu akses informasi, membuat materi pembelajaran, menerjemahkan bahasa, hingga memberikan umpan balik secara lebih cepat. Dalam belajar Bahasa Inggris, AI memberikan kesempatan baru bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti penerjemah otomatis, chatbot pelajaran, pemeriksa tata bahasa, dan platform pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Triana, 2023). Teknologi ini hadir sesuai dengan tuntutan pendidikan di abad ke-21 yang menekankan kemampuan dalam literasi digital, berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama.

Belajar bahasa Inggris di zaman digital kini membutuhkan siswa tidak hanya paham tentang tata bahasa dan kosakata, tetapi juga bisa menggunakan teknologi dengan baik dan tanggung jawab. AI memiliki kemampuan untuk membuat pengalaman belajar yang lebih pribadi, lebih mudah diatur, dan lebih menarik (Shaniya dkk., 2024). Dengan bantuan AI, siswa bisa mendapatkan umpan balik langsung mengenai kemampuan menulis mereka, meningkatkan vocabulary, serta melatih kemampuan berbicara dan mendengarkan secara mandiri. Namun, penggunaan AI dalam pembelajaran juga membawa beberapa tantangan, seperti adanya ketergantungan terhadap teknologi, kemungkinan penyalahgunaan untuk menyelesaikan tugas akademik, dan penurunan kemampuan berpikir kritis jika digunakan secara tidak bijak.

Sebagai bagian dari usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) bertindak sebagai sarana penting untuk mengenalkan dan membimbing penggunaan kecerdasan buatan (AI) secara bijak dalam proses belajar Bahasa Inggris. Dengan mengikuti kegiatan penyampaian informasi dan bimbingan, diharapkan siswa dapat memahami keuntungan serta keterbatasan dalam menggunakan AI, sehingga teknologi ini bisa digunakan secara

maksimal untuk membantu proses belajar mereka. Penilaian terhadap cara siswa memandang sesuatu penting karena pandangan yang baik bisa membuat mereka lebih menerima dan menggunakan teknologi secara terus-menerus.

Secara teori, persepsi adalah proses di mana seseorang menerima, mengatur, dan memahami informasi sehingga bisa memperoleh pemahaman tentang suatu hal atau peristiwa (Robbins dan Judge, 2017). Dalam penggunaan teknologi pendidikan, cara siswa memandang teknologi tersebut bisa memengaruhi seberapa besar mereka menerimanya dan seberapa sering mereka menggunakan teknologi itu. Salah satu teori yang sering digunakan untuk menjelaskan mengapa orang menerima teknologi adalah Model Penerimaan Teknologi (TAM), yang dibuat oleh Davis pada tahun 1989. Model ini menyebutkan bahwa penerimaan teknologi bergantung pada dua hal utama, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Siswa lebih suka menerima dan memakai teknologi jika mereka merasa teknologi itu berguna dan tidak terlalu sulit digunakan.

Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa kecerdasan buatan bisa membantu meningkatkan kualitas belajar bahasa. AI bisa membantu dalam menyelaraskan pembelajaran sesuai kebutuhan individu, memberikan umpan balik secara langsung, serta memfasilitasi pembelajaran bahasa secara mandiri (Luckin dkk., 2016). Selain itu, penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa (Zawacki-Richter dkk., 2019). Di sisi lain, UNESCO menekankan bahwa penggunaan AI harus beretika dan berpusat pada manusia agar teknologi bisa mendukung proses belajar tanpa mengurangi peran guru dan kemampuan berpikir kritis para siswa (UNESCO, 2021). Meskipun begitu, penelitian tentang cara siswa memandang penggunaan AI dalam belajar Bahasa Inggris, terutama melalui kegiatan PkM, masih belum banyak dilakukan.

Perubahan pada kegiatan ini terdapat pada penggabungan sosialisasi dan bimbingan penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yang diikuti dengan penilaian terhadap persepsi siswa sebagai bentuk pemikiran kembali terhadap penerapan teknologi dalam pendidikan. Cara ini tidak hanya mengenalkan AI sebagai bantuan dalam belajar, tetapi juga membantu memahami cara menggunakan teknologi dengan benar dan tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan tersebut, masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana pandangan siswa tentang penerapan kecerdasan buatan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana siswa memandang penggunaan teknologi AI dalam proses belajar Bahasa Inggris, serta memberikan saran-saran untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang inovatif dan bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.

2. METODE

A. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu siswa memahami bagaimana kecerdasan buatan bisa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan juga mengenali pendapat siswa mengenai penggunaan teknologi tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang cukup kepada siswa tentang literasi digital, sehingga mereka bisa menggunakan teknologi AI secara bijak, etis, dan tanggung jawab dalam membantu proses belajar Bahasa Inggris.

B. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain sosialisasi dan pendampingan yang didasarkan pada partisipasi masyarakat. Desain partisipatif dipilih karena menganggap peserta sebagai orang yang aktif dalam proses belajar, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi, pemikiran kembali, dan penilaian terhadap penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran (Kemmis dan McTaggart, 1988). Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi, menunjukkan cara menggunakan aplikasi berbasis AI, melakukan latihan langsung, serta menilai pemahaman siswa melalui kuesioner.

Metode evaluasi persepsi siswa menggunakan pendekatan survei deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan cara orang memandang sesuatu secara teratur berdasarkan informasi yang didapat dari kuesioner, seperti yang dijelaskan oleh Creswell dan Creswell pada tahun 2018. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara statistik deskriptif, yaitu menggunakan persentase dan rata-rata, untuk memberikan gambaran umum mengenai bagaimana siswa memandang penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

C. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijalankan melalui beberapa tahapan berikut ini.

1. Tahap Persiapan

Di tahap ini, tim yang bertugas mengenali kebutuhan peserta mengenai penerapan AI dalam proses belajar Bahasa Inggris. Selain itu, tim membuat materi untuk sosialisasi, mempersiapkan soal survei, serta memilih media dan aplikasi AI yang akan diperkenalkan kepada peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Tim pelaksana menjelaskan tentang konsep dasar AI, manfaat penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan prinsip-prinsip dalam menggunakan AI secara adil dan bertanggung jawab. Materi tersebut juga membahas pengenalan berbagai aplikasi kecerdasan buatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Inggris.

3. Tahap Demonstrasi dan Praktik

Peserta diberi kesempatan untuk langsung mencoba menggunakan aplikasi berbasis AI dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas belajar Bahasa Inggris, seperti mencari ide untuk menulis, memperbaiki tata bahasa, menerjemahkan teks, serta melatih percakapan. Pendampingan dilakukan agar siswa bisa menggunakan teknologi dengan baik dan berpikir secara kritis.

4. Tahap Evaluasi

Setelah mengikuti kegiatan tersebut, peserta diminta untuk mengisi kuesioner persepsi guna menilai pendapat mereka mengenai penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Instrumen angket dibuat dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima tingkat, yaitu dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju (Likert, 1932). Hasil dari kuesioner kemudian dianalisis agar dapat mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kecerdasan buatan.

D. Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa yang sedang duduk di tingkat menengah dan sudah mengenal cara menggunakan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Peserta dipilih karena mereka termasuk kelompok yang sering menggunakan teknologi informasi dan memiliki kemungkinan besar untuk memanfaatkan AI sebagai bantuan dalam belajar Bahasa Inggris.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa bisa menggunakan AI dengan baik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan juga membangun kemampuan digital yang tanggung jawab.

E. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan pada Senin, 23 Februari 2026 di SMA Negeri 3 Ambon. Pemilihan tempat dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman tentang teknologi dan penggunaannya dalam belajar Bahasa Inggris. Semua kegiatan dilaksanakan secara langsung dengan melakukan sesi sosialisasi, praktik, serta evaluasi mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi AI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan pendampingan penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI) dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan AI secara efektif, etis, dan bertanggung jawab dalam mendukung proses pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan, peserta diminta mengisi angket persepsi untuk mengetahui pandangan mereka terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi berbasis AI, serta praktik langsung dalam memanfaatkan AI untuk berbagai aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris, seperti menerjemahkan teks, memperbaiki tata bahasa, mencari informasi, dan mengembangkan ide tulisan. Antusiasme peserta terlihat selama kegiatan berlangsung, terutama ketika mereka mencoba menggunakan AI sebagai alat bantu belajar secara mandiri.

Tabel 1. Persentase Persepsi Siswa terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Indikator

No.	Indikator	Persentase (%)
1.	Pemahaman AI	85,80%
2.	Kemudahan Penggunaan	77,60%
3.	Manfaat Pembelajaran	80%

4.	Sikap Penggunaan	69,80%

Berdasarkan Tabel 1, indikator pemahaman tentang AI memperoleh persentase tertinggi sebesar 85,80% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep dasar AI, jenis-jenis aplikasi AI, serta pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Tingginya persentase pada indikator ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kesadaran yang baik terhadap perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan.

Indikator manfaat AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris memperoleh persentase sebesar 80,00% yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa merasakan berbagai manfaat penggunaan AI, seperti membantu memahami materi pelajaran, memperkaya kosakata, meningkatkan keterampilan menulis, dan mempermudah pencarian informasi. AI juga dinilai mampu mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri. Hasil ini sejalan dengan pendapat Davis (1989) dalam Technology Acceptance Model yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kegunaan (perceived usefulness) menjadi faktor penting dalam penerimaan teknologi.

Selanjutnya, indikator kemudahan penggunaan AI memperoleh persentase sebesar 77,60% dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap aplikasi AI mudah digunakan dan diakses kapan saja. Kemudahan penggunaan tersebut memungkinkan siswa memanfaatkan AI secara mandiri dalam proses belajar. Menurut Davis (1989), semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna menerima dan memanfaatkannya secara berkelanjutan.

Sementara itu, indikator sikap terhadap penggunaan AI memperoleh persentase sebesar 69,80% dan termasuk kategori tinggi, meskipun merupakan persentase terendah dibandingkan indikator lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kehati-hatian terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. Kekhawatiran tersebut dapat disebabkan oleh potensi ketergantungan pada teknologi, kemungkinan penyalahgunaan AI untuk menyelesaikan tugas akademik, serta berkurangnya kemampuan berpikir kritis apabila AI digunakan secara berlebihan.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase persepsi siswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan literasi digital siswa serta membentuk persepsi positif terhadap pemanfaatan AI sebagai alat bantu pembelajaran Bahasa Inggris. Namun demikian, penggunaan AI tetap perlu disertai dengan pendampingan dan edukasi mengenai etika digital agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris memiliki potensi besar untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI) dalam pembelajaran Bahasa Inggris berhasil meningkatkan pemahaman dan literasi digital siswa terkait pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan AI, terutama dalam aspek pemahaman konsep, kemudahan penggunaan, dan manfaatnya untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Temuan ini mengindikasikan bahwa AI memiliki potensi sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, mandiri, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital. Namun demikian, penggunaan AI perlu disertai dengan pendampingan dan penguatan etika digital agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan institusi pendidikan guna mendukung integrasi AI yang bertanggung jawab dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008.

Grassini, S. (2023). Shaping the future of education: Exploring the potential and consequences of AI and ChatGPT in educational settings. *Education Sciences, 13*(7), 692. https://doi.org/10.3390/educsci13070692.

Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson Education.

Moorhouse, B. L., Yeo, M. A., & Wan, Y. (2023). Generative artificial intelligence and English language teaching: Opportunities and challenges. *TESOL Quarterly, 57*(4), 1454–1463. https://doi.org/10.1002/tesq.3262.

Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2023). Conceptualizing AI literacy: An exploratory review. *Computers and Education: Artificial Intelligence, 4*, 100130. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100130.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson.

Shaniya, R. U., Ardila, E. L., Amalina, S. A., Prastisia, D., & Haniyah, I. F. (2024). *AI Dalam Pembelajaran*. GUEPEDIA.

Triana, Y. (2023). Belajar Bahasa Inggris Aktif Berbasis Artificial Intelligence.

UNESCO. (2021). *AI and education: Guidance for policy-makers*. UNESCO Publishing.

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education: Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 16*(39), 1–27. https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0.